

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa kebersyukuran pada mahasiswa tunadaksa terbagi tujuh aspek yaitu qalbu mengenal nikmat, lisan menerima nikmat, Anggota tubuh, memuji Allah atas memberi nikmat, *Intensity* (kehebatan, intens), *Frequency* (kekerapan, keseringan), *Span* (masa, jangka, waktu, rentang), *Density* (kepadatan), yang diaflikasikan oleh subjek. Pada aspek qalbu mengenal nikmat subjek pertama dan kedua mengatakan dari wawancara bahwa mereka mengenal dan menyakinkan nikmat itu dengan perkataan dan dalam hatinya.

Aspek lisan menerima nikmat, kedua subjek menerima dengan keadaan mereka sebagai nikmat dan mengucapkan *Alhamdulillah*. Aspek yang ketiga yaitu Anggota tubuh, memuji Allah atas memberi nikmat, kedua subjek memuji atau terimakasih, bersyukur kepada Allah atas pemberi nikmat yaitu dengan selalu mengerjakan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya.

Aspek selanjutnya *Intensity* (kehebatan, *intens*), Dari dua subjek sama-sama saling bersyukur atau terimakasih kepada sang pemberi nikmat. *Frequency* (kekerapan, keseringan), pada kedua subjek dalam meaflikasikan rasa syukurnya dalam keseharian yaitu sama seperti

kebanyakan orang normal lainnya. *Span* (masa, jangka, waktu, rentang), pada aspek ini kedua subjek mendapatkan pengalaman yang berbeda namun inti dari pengalaman mereka sangat bersyukur. *Density* (kepadatan), kedua subjek mempunyai orang-orang yang selalu membuatnya selalu bersyukur atas apa yang ia jalani sekarang, seperti semangat dari orang tua mereka yang selalu memberi semangat dan mendukung mereka, dan juga lingkungan dan orang-orang sekitar yang selalu menyemangatnya.

2. Sedangkan faktor-faktor yang memunculkan kebersyukuran pada mahasiswa tunadaksa diantaranya, a. *Emotionality Or Weel-Being* Satu kecendrungan atau tingkatan dimana seseorang bereaksi secara emosional dan merasa menilai kepuasan hidupnya. disini subjek S dan M sama-sama menilai hidup mereka sangat bersyukur karena masih bisa hidup dan menikmati kehidupan walaupun dengan keadaan demikian masih bisa menikmati ketimbang orang yang lebih parah dari mereka. b. *Prosociality* Kecendrungan seseorang untuk diterima oleh lingkungan sosialnya. Dari penelitian yang dilakukan poin kedua ini subjek S dan M, subjek S selalu dengan percaya diri dan meyakinkan diri bahwa dia juga bisa bergaul dengan masyarakat luas dan cara berbincang-bincang dengan masyarakat. Subjek M dengan keadaanya dia selalu bersikap dewasa dan selalu menjadi pribadi yang baik. c. *Spirituality religiousness* Berkaitan dengan keagamaan, keimanan, yang menyangkut tentang nilai transidental. Dengan poin ini subjek S dan M mengakui bahwa mereka sangat yakin

dan seyakin-yakinnya bahwa semua yang Allah berikan kepada mereka adalah yang terbaik dan penuh syukur atas semuanya.

B. Saran-saran

1. Kepada ummat manusia agar bisa mensyukuri segala apapun pemberian Allah, terutama bagi kita yang masih mempunyai kekurangan agar selalu semangat dalam hidup.
2. Kepada peneliti selanjutnya untuk bisa mengembangkan dan mengkaji lebih baik lagi.
3. Kepada masyarakat agar bisa mencontoh perilaku bersyukur dari kedua subjek yang tunadaksa.